

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut pendapat Sugiyono, bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu: “Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ilmiah. Dilakukan dengan cara yang dapat diterima sehingga dapat dicapai oleh pemikiran manusia. Empiris berarti metode yang digunakan dapat diamati melalui panca indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan merasakan metode yang digunakan. Sistematis artinya metode yang digunakan untuk proses penelitian merupakan langkah logis khusus.”⁷⁷

Untuk dapat melakukan penelitian secara benar dan tepat, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh menjadi valid sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya. Metode yang digunakan sebagai alat dan pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, diperlukan menentukan jenis penelitian terlebih dahulu. Hal ini signifikan untuk dilakukan, karena jenis penelitian merupakan payung yang digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan penelitian.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses riset yang ditujukan untuk memahami kejadian faktual manusia atau kehidupan sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat dideskripsikan dengan kata-kata dan melaporkan wawasan detail dari sumber informasi yang dibuat di lingkungan dengan cara yang alamiah.⁷⁸

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari hal-hal berikut ini : Pertama, deskripsi objek penelitian (*describing object*); agar subjek penelitian dapat diinterpretasikan, ia harus dideskripsikan melalui fotografi, rekaman video, ilustrasi, dan penceritaan. Deskripsi ini bisa untuk objek yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial keagamaan, dll. Kedua, memaparkan makna di balik kejadian yang ada (*exploring meaning behind the phenomena*); makna yang mendasari fakta tersebut bisa terungkap sebagaimana periset tunjukkan dan ungkapkan melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif (*participation observation*). Ketiga, menjelaskan peristiwa yang terjadi (*explain the object*); Peristiwa yang terjadi di lapangan terkadang tidak sama dengan yang dimaksudkan, merupakan substansi permasalahan, atau dengan kata lain terlihat berbeda dengan tujuannya yang utama, sehingga diperlukan penjelasan yang mendetail, runtut dan sistematis.⁷⁹

Sesuai penjelasan di atas, penelitian yang berjenis kualitatif ini hendak menghadirkan penggambaran obyek penelitian, mengungkapkan makna di

⁷⁸ Walidin, W., Saifullah, dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 77.

⁷⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 39.

balik fenomena serta menjelaskan fenomena yang terjadi spesifiknya pada Manajemen Pembelajaran PAI dalam Pembentukan *Spiritual Quotient* pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell, ada lima pendekatan penelitian kualitatif, yaitu naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan studi kasus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu fokus pada studi kasus Manajemen Pembelajaran PAI dalam Pembentukan *Spiritual Quotient* pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Penelitian studi kasus adalah studi empiris yang meneliti fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin, studi kasus adalah strategi yang tepat dalam penelitian dimana bagaimana atau mengapa pertanyaan penelitian digunakan, peneliti memiliki sedikit waktu untuk mengawasi kejadian yang diriset, dan fokus riset adalah pada peristiwa terkini yang mengikuti peristiwa terkini. Dalam metode *case study*, peneliti menaruh perhatian penuh pada desain perencanaan dan implementasi riset.⁸⁰

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 hingga Juni 2023 yang berlokasi di “SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang beralamat di Jalan Sri Kuncoro No. 12, Danakusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta, Jawa Tengah.”

⁸⁰ Ratna Dewi Nur'aini, Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku, (Jakarta: *Jurnal INERSIA*, Vol. XVI No. 1, Mei 2020).

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber darimana peneliti memperoleh informasi atau data penting tentang masalah yang diteliti. Subjek adalah seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi atau keterangan sesuai tema riset yang dilaksanakan. Subyek pada penelitian ini yaitu Kepala SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Wakil Kepala Kurikulum, Guru PAI dan Staff Kependidikan lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran PAI pada pembentukan *Spiritual Quotient* pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

5. Sumber Data

Dalam riset kali ini, terdapat dua jenis sumber data yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data dasar yang didapatkan secara langsung dari sumber yang utama.⁸¹ Dalam riset ini, data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian pada penelitian lapangan yaitu Kepala Sekolah dan Staff Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

b. Data Sekunder

⁸¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 12.

Menurut Lofland yang disebutkan oleh Moleong, data sekunder merupakan sumber informasi utama dalam kata penelitian kualitatif, tindakan selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Ini dapat dibagi menjadi kata-kata dan perbuatan, sumber informasi tertulis, foto dan statistik. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh informasi sekunder melalui membaca literatur, hasil penelitian berupa laporan, dan buku-buku terkait dengan permasalahan yang diteliti di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset ini memerlukan perhatian, karena kualitas penelitian sangat bergantung pada kualitas maupun lengkapnya informasi yang diperoleh. Jenis pertanyaan yang menjadi perhatian saat mengumpulkan data adalah what, where, when serta how. Riset kualitatif biasanya didasarkan pada kroscek triangulasi informasi yang didapatkan melalui tiga cara yakni :

a. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk merekam pendapat, emosi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan orang-orang dalam suatu komunitas atau organisasi. Wawancara dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih banyak kepada peneliti sehingga peneliti dapat memahami kondisi sosial dan kondisi budaya melalui bahasa atau diksi dan ungkapan responden serta menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui.⁸²

⁸² Irving Seidman, *Interviewing as Qualitative Research* (Teachers College, 2006)

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terstruktur dan mendalam (*in-depth interview*) kepada Kepala Sekolah dan Staff Kependidikan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang berwenang dan dapat memberikan informasi terkait Manajemen Pembelajaran PAI dalam Pembentukan *Spiritual Quotient* pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

b. Observasi

Pengamatan dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) perilaku dan interaksi individu di lingkungan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ambil bagian dalam kehidupan *observe* atau lingkungan penelitian melainkan hanya sebagai pengamat. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku peserta didik berkaitan dengan indikator *Spiritual Quotient* serta mengamati manajemen pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

c. Dokumentasi

Ini adalah bukti dalam penelitian yang dalam wawancara dan observasi tidak ditemukan. Dokumentasi dapat menjadi sumber yang bisa digunakan untuk menunjang data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, meninjau catatan sebuah komunitas atau organisasi dapat menjadi sumber wawasan tentang konteks lingkungan historis dari sebuah kelompok yang diteliti.

Sumber informasi bisa berupa catatan administrasi, korespondensi, memo dan dokumen terkait lainnya.⁸³

Dalam penelitian ini, diperlukan dokumentasi berupa catatan administrasi, modul pembelajaran, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran PAI dalam Pembentukan *Spiritual Quotient* pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

7. Triangulasi Data

Triangulasi didefinisikan sebagai suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengkombinasikan beberapa teknik penghimpunan data dan sumber data yang tersedia. Ketika peneliti menghimpun informasi dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti sedang menghimpun informasi serta menguji kredibilitas informasi tersebut, yaitu memverifikasi kredibilitas data menggunakan teknik pengumpulan dan sumber data yang berbeda. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Nilai triangulasi teknik penghimpunan data adalah untuk mencari tahu apakah data yang didapatkan konvergen (digeneralisasikan), tidak konsisten, atau kontradiktif. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, informasi yang diperoleh lebih konsisten, lengkap dan terpercaya.⁸⁴ Triangulasi yang akan dipakai dalam riset ini yaitu:

- a. Triangulasi sumber data

⁸³ Fitrah & Lutfiyah. *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2017)

⁸⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021),157.

Triangulasi ini mengacu pada mengkomparasikan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini contohnya membandingkan informasi yang didapatkan dari Kepala Sekolah dengan Wakil Kepala Kurikulum.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknis adalah upaya untuk memverifikasi keakuratan informasi atau memverifikasi keakuratan hasil penelitian. Triangulasi metode bisa diterapkan dengan cara memakai dua atau lebih teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejenis. Hal ini juga dapat dilaksanakan dengan cara memeriksa dan memeriksa ulang.⁸⁵

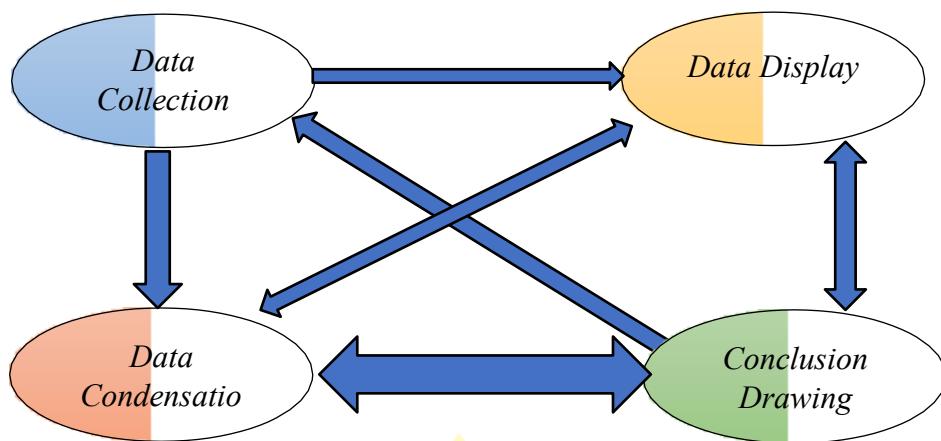
8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat dipahami kemudian dapat disimpulkan. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang telah diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Huberman dan Saldana⁸⁶, yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁸⁵ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1 April 2010), 46-62.

⁸⁶ Miles, Hubberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis: A methods sourcebook* (New York: Sage Publications, 2014), 18-19.



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Interaktif
Menurut Miles, Hubberman dan Saldana

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dapat dilakukan setelah melakukan wawancara, pengamatan (observasi) dan mengumpulkan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang disesuaikan dengan masalah penelitian, kemudian dikembangkan dalam penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Di dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), *pengerucutan* (*focusing*), *penyederhanaan* (*simplifying*), *peringkasan* (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

1) Selecting

Miles dan Hubberman mengatakan bahwa peneliti seharusnya bertindak selektif dalam menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang lebih bermakna, sehingga informasi dapat ditetapkan mana yang akan dikumpulkan dan dianalisis.

2) *Focusing*

Mengambil fokus data merupakan tahapan pra analisis. Pada tahap ini, peneliti fokus pada data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian terkait manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan *Spiritual Quotient* pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Tahapan ini adalah kelanjutan dari tahap seleksi data. Data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah tidak akan digunakan. Setelah selesai memilah data dalam tahap ini, maka peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

3) *Abstracting*

Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses, serta pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga pada tahap *focusing* dinilai oleh peneliti, terutama berhubungan dengan kualitas dan kecukupan data. Apabila data terkait manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dirasa sudah baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti akan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming* setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang keliru.

4) *Simplifying dan Transforming*

Data yang telah melalui beberapa tahap sehingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya lebih disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, antara lain melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan pada tahap berikutnya. Penyajian data yakni suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dicerutukan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah tahap kondensasi data dan penyajian data telah dilakukan, maka pada tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yakni proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan data yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Penarikan kesimpulan ini, setelah menyajikan data terkait manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Spiritual Quotient pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para narasumber dan telah melalui berbagai tahapan dalam analisis data.